

ANALISIS STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT DESA DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI DESA TANJUNG REJO, KEC. PERCUT SEI TUAN, KAB. DELI SERDANG

Anifah¹, Fredy Adrian Saragih S², Mas Iren Niat Anjelina Zebua³, Natalia Dela Br Simamora⁴, Claudya Morawina Sihombing⁵, Christiana Junita Panjaitan⁶, Dinatul Zukriyah⁷, Icha Angel Purba⁸

anifahpilliang@unimed.ac.id¹, fredyadriansaragih18@gmail.com², irenzebua2020@gmail.com³, nataliadelabrsimamora@gmail.com⁴, claudyashb@gmail.com⁵, christianajunitapanjaitan@gmail.com⁶, dinatulzukriyah@gmail.com⁷, ichaangel199@gmail.com⁸

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Struktur sosial dalam masyarakat mencerminkan pola hubungan yang terbentuk berdasarkan peran, status, norma, dan nilai yang mengatur interaksi antarindividu dan kelompok. Perubahan sosial yang terjadi di Indonesia turut memengaruhi berbagai sektor, termasuk sektor pertanian. Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu daerah yang mengalami dampak perubahan sosial, terutama dalam aspek pertanian dan kehidupan sosial masyarakat. Modernisasi telah menyebabkan pergeseran struktural, seperti alih fungsi lahan pertanian dan perubahan pola kerja generasi muda yang lebih memilih sektor industri atau jasa. Selain itu, terjadi perubahan dalam budaya gotong royong, yang kini mulai memudar seiring dengan meningkatnya individualisme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adaptasi struktur sosial masyarakat Desa Tanjung Rejo terhadap perubahan sosial budaya, khususnya dalam menghadapi tantangan di sektor pertanian dan kehidupan sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional guna memastikan keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat desa.

Kata Kunci: Struktur Sosial, Perubahan Sosial, Pertanian, Gotong Royong, Modernisasi.

ABSTRACT

Social structure in society reflects the patterns of relationships formed based on roles, status, norms, and values that regulate interactions between individuals and groups. Social changes occurring in Indonesia have also impacted various sectors, including agriculture. Tanjung Rejo Village, located in Deli Serdang Regency, is one of the areas experiencing the effects of social change, particularly in agriculture and social life. Modernization has led to structural shifts, such as the conversion of agricultural land and changes in the work preferences of the younger generation, who tend to choose the industrial or service sectors. Additionally, the tradition of mutual cooperation (gotong royong) has started to decline, replaced by a more individualistic lifestyle. This study aims to analyze how the social structure of Tanjung Rejo Village adapts to socio-cultural changes, especially in addressing challenges in the agricultural sector and social life. The findings of this study are expected to provide insights into strategies that can be implemented to balance modernization and the preservation of traditional values, ensuring the sustainability of the village's economic and social systems.

Keywords: Social Structure, Social Change, Agriculture, Mutual Cooperation, Modernization.

PENDAHULUAN

Struktur sosial merupakan tatanan hubungan sosial yang terbentuk dalam suatu masyarakat dan mencerminkan peran, norma, serta nilai yang mengatur interaksi antar individu. Struktur ini dapat berupa hierarki sosial, kelompok sosial, serta pola hubungan

antar anggota masyarakat yang membentuk kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat pedesaan, struktur sosial umumnya masih berlandaskan nilai kebersamaan, gotong royong, dan saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, modernisasi dan globalisasi membawa berbagai tantangan yang mengubah pola interaksi sosial di pedesaan, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial.

Desa Tanjung Rejo merupakan salah satu desa yang mengalami dampak signifikan dari perubahan sosial. Faktor seperti menurunnya budaya gotong royong, berkurangnya minat generasi muda dalam sektor pertanian, serta alih fungsi lahan pertanian menjadi tantangan utama dalam kehidupan sosial masyarakat desa. Akibatnya, solidaritas sosial yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat pedesaan mulai tergerus, dan masyarakat harus mencari cara untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana masyarakat desa menghadapi perubahan sosial budaya yang terjadi serta mengidentifikasi strategi adaptasi yang mereka lakukan untuk mempertahankan keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional..

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis struktur sosial masyarakat Desa Tanjung Rejo dalam menghadapi perubahan sosial budaya. Penelitian ini melibatkan lima responden yang dipilih untuk memberikan wawasan mengenai perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di desa tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung fenomena sosial di desa, termasuk pola interaksi masyarakat serta perubahan yang terjadi dalam struktur sosialnya. Wawancara dilakukan dengan lima responden yang terdiri dari petani, pedagang, ibu rumah tangga, serta seorang guru yang juga aktif dalam bidang kesenian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari di tengah perubahan sosial budaya yang berlangsung. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil penelitian dengan bukti-bukti visual dan tertulis yang relevan, seperti dokumen desa dan foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi ditranskrip serta dikategorikan ke dalam tema-tema utama, seperti perubahan dalam gotong royong, pergeseran pola kerja, serta tantangan dalam sektor pertanian. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan dengan teori perubahan sosial untuk memahami pola adaptasi masyarakat desa terhadap modernisasi.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana masyarakat Desa Tanjung Rejo merespons dan beradaptasi terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi, serta bagaimana strategi yang mereka gunakan untuk mempertahankan keseimbangan antara tradisi dan modernisasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah masyarakat desa tanjung rejo mengalami perubahan sosial yang signifikan akibat modernisasi dan perkembangan ekonomi. Pergeseran nilai sosial terlihat dari menurunnya budaya gotong royong, yang dulunya menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Sebagian besar responden

menyatakan bahwa gotong royong masih ada, tetapi tidak seaktif dulu, karena masyarakat lebih memilih cara yang lebih praktis, seperti menggunakan jasa tenaga kerja berbayar.

Dalam sektor pertanian, ditemukan bahwa semakin sedikit generasi muda yang tertarik untuk melanjutkan profesi sebagai petani. Mereka lebih memilih bekerja di sektor industri atau merantau ke kota-kota besar. Penyebab utama pergeseran ini adalah anggapan bahwa pertanian kurang menjanjikan secara ekonomi, ditambah dengan permasalahan lingkungan seperti banjir yang sering merusak hasil panen.

Selain itu, permasalahan sosial seperti meningkatnya individualisme dan kurangnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan desa juga menjadi temuan utama. Beberapa responden mengungkapkan bahwa anak muda lebih sibuk dengan teknologi, seperti penggunaan ponsel dan media sosial, dibandingkan terlibat dalam kegiatan sosial di desa. Bahkan, ada juga kekhawatiran tentang penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda, yang semakin mengancam kehidupan sosial masyarakat. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan dengan lima masyarakat di desa tersebut.

Dari 5 responden yang telah kami wawancarai, dapat kami tarik kesimpulan bahwa terjadi perubahan sosial budaya di desa ini yang mencerminkan pergeseran nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat. Tradisi gotong royong yang dulunya menjadi bagian penting dari interaksi sosial kini semakin jarang dilakukan, digantikan oleh praktik ekonomi berbasis upah dan individualisme yang lebih menonjol. Selain itu, tantangan ekonomi seperti keterbatasan lapangan pekerjaan dan permasalahan di sektor pertanian akibat banjir menjadi perhatian utama masyarakat, yang berharap adanya intervensi pemerintah dalam menciptakan solusi berkelanjutan.

Di sisi lain, keterlibatan generasi muda dalam kehidupan desa semakin berkurang, baik dalam gotong royong maupun dalam meneruskan profesi pertanian. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perubahan ini antara lain meningkatnya kecanduan teknologi, minimnya keterlibatan sosial, serta adanya masalah sosial seperti penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda. Hal ini menandakan perlunya upaya bersama antara pemerintah, tokoh masyarakat, dan keluarga dalam membangun kesadaran serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan generasi muda.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek positif dari perubahan yang terjadi, seperti peningkatan infrastruktur desa dan kemajuan dalam sektor pertanian. Namun, agar pembangunan desa dapat berjalan lebih seimbang, diperlukan strategi yang mencakup inovasi ekonomi, kebijakan mitigasi bencana, serta upaya pelestarian budaya agar nilai-nilai sosial yang menjadi identitas desa tetap terjaga.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial di Desa Tanjung Rejo sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, modernisasi, dan gaya hidup masyarakat yang semakin individualistis. Selain itu, sektor pertanian yang selama ini menjadi sumber penghidupan utama masyarakat menghadapi tantangan besar. Banyak generasi muda lebih memilih bekerja di luar desa karena mereka menganggap pertanian tidak lagi menguntungkan. Faktor lain yang memperburuk kondisi ini adalah seringnya terjadi banjir yang merusak hasil panen, sehingga banyak petani mengalami kerugian. Jika kondisi ini terus berlanjut, sektor pertanian di Desa Tanjung Rejo dapat semakin terancam, yang pada akhirnya dapat berdampak pada ketahanan pangan desa.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa dampak besar dalam perubahan pola interaksi sosial masyarakat.

Banyak anak muda lebih banyak menghabiskan waktu dengan ponsel dan media

sosial, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial desa semakin berkurang. Bahkan, ada kekhawatiran mengenai penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda, yang dapat merusak moral dan masa depan generasi muda di desa ini. Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya perhatian terhadap sektor kebudayaan dan kesenian. Seperti yang disampaikan oleh Sugiono, kesenian desa mulai ditinggalkan karena anak muda lebih tertarik dengan dunia digital dibandingkan dengan pelestarian budaya lokal. Jika hal ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan identitas budaya desa akan semakin terkikis. Banyak responden yang berharap adanya solusi dari pemerintah desa untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Usman dan Warijo menginginkan adanya lebih banyak lapangan pekerjaan dan dukungan bagi petani agar mereka tidak mengalami kerugian akibat banjir. Sementara itu, Sugiono berharap kesenian dapat lebih dikembangkan agar anak muda memiliki kegiatan positif yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari teknologi dan pergaulan bebas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur sosial masyarakat Desa Tanjung Rejo mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan modernisasi dan perkembangan sosial ekonomi. Budaya gotong royong yang dulunya menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat kini mulai mengalami penurunan, tergantikan oleh pola interaksi yang lebih individualistik. Pergeseran ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, perubahan gaya hidup, serta pengaruh teknologi yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat juga menghadapi tantangan besar, terutama dengan menurunnya minat generasi muda untuk meneruskan profesi sebagai petani. Kurangnya inovasi, akses terhadap teknologi, serta.

Keterbatasan infrastruktur pendukung menjadi hambatan utama dalam mempertahankan sektor pertanian sebagai sumber ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini semakin diperparah dengan permasalahan lingkungan seperti banjir yang sering merusak lahan pertanian dan mengancam ketahanan pangan desa.

Di sisi lain, meskipun masyarakat menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi, terdapat beberapa perubahan positif, seperti peningkatan infrastruktur desa yang mendukung mobilitas dan aksesibilitas masyarakat. Namun, masih diperlukan langkah-langkah strategis untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional agar identitas sosial masyarakat tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik). (2023). *Dinamika Sosial Ekonomi Pedesaan di Indonesia*. Jurnal Statistik Sosial, 10(2), 55-72.
- Koentjaraningrat. (2016). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitawati, H. (2019). *Perubahan Sosial Budaya di Pedesaan dan Dampaknya terhadap Interaksi Sosial*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 8(3), 221-235.
- Santoso, A. (2021). *Modernisasi dan tantangan besar, terutama dengan Pergeseran Nilai Gotong Royong di menurunnya minat generasi muda untuk Masyarakat Desa*. Jurnal Sosiologi meneruskan profesi sebagai petani. Pedesaan, 15(1), 30-47
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.